

Kita hanyalah ranting, dan Tuhanlah yang sempurnakan *We are only branches and the Lord will make us perfect*

Yohanes 15: 1-8

14 Maret, 2010 (Pak Pudjo)

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, saya kira setiap kita pasti tahu, apa yang dinamakan “buah anggur”, bukan? Iya, barangkali banyak diantara kita yang pernah melihat pohonnya, atau bahkan pernah memiliki serta menanamnya di halaman rumah.

Brothers and sisters in the Lord Jesus Christ, I think all of us surely know what is called a grape, correct? Yes, maybe some of you have seen the vine and maybe you yourself have planted that vine in your yard at home.

Pohon anggur ini termasuk jenis tanaman yang merambat. Di Amerika, cara penanamannya dipakai system Kniffin, yaitu pokok anggurnya dirambatkan pada kawat-kawat yang direntang bersusun seperti pagar yang memanjang.

This grape vine is a type of plant that clings to something. In America the way you plant this is by using a Kniffin system, which means that you plant the vine such that they can cling to wires that are stretched out like a long fence.

Sedangkan kalau di Indonesia, umumnya cara menanamnya itu batang utama atau pokok anggurnya dibiarkan tumbuh merambat ke atas sebuah para-para (atau dalam bahasa jawanya itu disebut ‘anjang-anjang’), yang tingginya sekitar 3 – 4 meter.

But in Indonesia generally the way to plant this is to let it grow clinging to a rack (or in Javanese this is called ‘anjang-anjang’), up to heights of 9 -12 feet.

Nah, disepanjang kawat pagar, atau diatas para-para inilah, kemudian batang utama atau pokok anggur tadi, mulai memunculkan cabang-cabangnya. Dimulai dengan cabang primer, lalu dari cabang primer itu, muncul cabang sekunder. Dari cabang sekunder muncul cabang tersier atau sering juga disebut pucuk-pucuk ranting, dimana nantinya buah-buah anggur itu akan bermunculan dan dihasilkan.

Now alongside this wire fence or along this rack you then have branches that come out of the main vine of the grape plant. These branches grow from the main plant to become secondary branches and so on. And from these secondary branches come tertiary branches which often are called the tops of these branches where eventually the grapes will appear and grow.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam bacaan kita dari Injil Yohanes 15: 1-8, Tuhan Yesus memakai pohon anggur ini sebagai media perumpamaanNya, "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya."

Brothers and sisters in the Lord Jesus Christ, in the reading of the gospel of John 15:1-8, the Lord Jesus uses this grape vine as His parable, "I am the true vine, and My Father is the vinedresser.

"2 Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. 3 Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. 4 Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.

"2 Every branch in Me that does not bear fruit He takes away; and every branch that bears fruit He prunes, that it may bear more fruit. 3 You are already clean because of the word which I have spoken to you. 4 Abide in Me, and I in you. As the branch cannot bear fruit of itself, unless it abides in the vine, neither can you, unless you abide in Me.

5 Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. 6 Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. 7 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. 8 Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku."

5 "I am the vine, you are the branches. He who abides in Me, and I in him, bears much fruit; for without Me you can do nothing. 6 If anyone does not abide in Me, he is cast out as a branch and is withered; and

they gather them and throw them into the fire, and they are burned. 7 If you abide in Me, and My words abide in you, you will ask what you desire, and it shall be done for you. 8 By this My Father is glorified, that you bear much fruit; so you will be My disciples."

Saudara, pada ayatnya yang ke-5, Tuhan Yesus berfirman, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa."

Brothers and sisters, in verse 5 the Lord Jesus said, "I am the vine, you are the branches. He who abides in Me, and I in him, bears much fruit; for without Me you can do nothing."

Saudaraku, setiap ranting pohon anggur itu mendapatkan segala kebutuhan hidupnya dari pokok anggurnya. Ranting hanya dapat bertumbuh dengan subur, bahkan berbuah lebat, ketika ranting itu mendapat supply makanan dari pokok anggurnya.

My brothers and sisters, every branch of the vine receives everything that it needs to live from the vine itself. Branches only can live well; and even bear much fruit, if that branch receives its sustenance from the vine.

Karena itu, ranting-ranting senantiasa membutuhkan dan selalu harus tetap menyambung kepada pokok anggurnya. Tanpa menyambung pada pokok anggurnya, jangankan untuk berbuah, bertahan hidup dan bertumbuhpun tidak mungkin!

Because of that all the branches at all times require and always have to be connected to the vine itself. Without being connected to the vine to stay alive and to grow is impossible, let alone to bear fruit.

Ada sebuah cerita sungguh2 terjadi. Di sebuah kota yang nun jauh di sana, tinggallah seorang anak kecil yang sangat ingin untuk bisa bermain piano dengan baik. Anak kecil ini memang belum lama belajar bermain piano.

There is a story that really happened. In a town that is far away, lived a young child whose desire was to play the piano well. The child had started to take lessons to play the piano not long ago.

Pada suatu hari, kota itu kedatangan seorang pianis besar, seorang maestro, bintang pemain piano yang sangat terkenal pada saat itu yang bernama Ignace Paderewski. Ignace Paderewski diundang ke kota itu untuk bermain dalam sebuah pertunjukan resital piano. Anak kecil tadi diajak menonton pertunjukan recital piano itu oleh ayahnya.

And then one day there was a famous pianist, a maestro, that was coming to town who was a very famous piano player at that time named Ignace Paderewski. He was invited to that town to play in a piano concert. And that little boy was invited by his father to come to that piano concert.

Walaupun pertunjukan belum dimulai, layar panggung masih tertutup dan lampu-lampu sorotpun belum dinyalakan, para penonton sudah pada berdatangan memenuhi gedung pertunjukan. Mereka mulai mengisi tempat duduk masing-masing kecuali anak-anak yang masih banyak berjalan-jalan kesana-kemari dan melihat-lihat di bawah panggung.

Even though the recital had not started and the stage curtain was still closed and the spotlights were not even turned on, the audience had arrived and they filled up the auditorium. They sat in their respective seats even though there were still a lot of children running around and looking in and around the stage.

Sesaat sebelum pertunjukan dimulai, tiba-tiba dari atas panggung terdengar alunan suara piano yang mengalunkan melodi lagu "Twinkle Twinkle Little Star". Dengan tergesa-gesa para petugas panggungpun segera membuka layar dan menyalakan lampu sorot. Mereka mengira pertunjukan sudah akan dimulai. Pandangan mata seluruh penonton tertuju kearah panggung.

A few moments before the show was about to start, suddenly from the stage you could hear the piano and the melody of the song "twinkle twinkle little star". Quickly the stage hands opened the curtain and turned on the floodlights. They thought that the show had already started. All eyes of the audience were focused on the stage.

Di tengah-tengah panggung yang sudah terbuka dan terang benderang itu, nampaklah sebuah piano yang besar dan megah dengan seorang anak kecil yg sedang duduk memainkan melodi lagu 'twinkle twinkle little star' dengan cara yang sangat sederhana.

In the middle of the stage that was open and well lighted, you could see a large and stately piano and a little child sitting and playing 'twinkle twinkle little star' in a very simple way.

Pada saat itu juga, muncullah ke atas panggung sang maestro, Ignace Paderewski. Dia segera menempatkan diri persis dibelakang anak kecil tadi sambil berbisik: "Jangan berhenti bermain, Nak! Bermainlah terus!"

And also at that moment the maestro Ignace Paderewski appeared on stage. He quickly placed himself right behind that little boy while whispering to him, "don't stop playing, Son, keep on doing what you are doing."

Lalu Paderewski mengulurkan tangan kirinya ke tuts piano dan mulai memainkan bass notes. Sedangkan tangan kanannya melingkari tubuh anak kecil itu, dan memainkan obligato. Nah sekarang lagu 'twinkle twinkle little star' yang dimainkan sederhana oleh anak kecil tadi, disempurnakan oleh sang maestro.

And so Paderewski placed his left hand on the piano keys and started playing the bass notes. And at the same time he put his right hand around that little boy's body while playing the high notes. Now the song 'twinkle twinkle little star' that was played so simply by that little boy was made perfect by the maestro.

Hasilnya, lagu 'twinkle twinkle little star' itu menjadi sebuah karya simphoni yang hebat dan membuat seluruh penonton menjadi terpesona. Ketika lagu 'twinkle twinkle little star' ini selesai dimainkan, semua penonton menyambut dengan tepuk tangan yang meriah. Semua penonton menganggap bahwa inilah acara pembukaan yang istimewa, yang memang sengaja dirancang untuk mengawali pertunjukan resital piano tadi.

The result was that the song 'twinkle twinkle little star' became a symphonic masterpiece which mesmerized the whole audience. When the song 'twinkle twinkle little star' was finished, the whole audience clapped wildly. And everyone thought that this was a very special opening piece that was specifically planned for that piano concert.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Yesuslah pokok anggur dan kita-kita inilah ranting-rantingnya! Saudaraku, Tuhan Yesus sungguh menghendaki agar setiap ranting itu tetap menyambung, tetap tinggal dan tetap bergantung kepada Dia, sang pokok anggur itu.

Brothers and sisters who are loved by the Lord Jesus Christ, the Lord Jesus is our grape vine and we are His branches! Brothers and sisters, the Lord Jesus really wants that each branch stays connected, and stays in place and stays dependant on Him, our grape vine.

Supaya kita yang ranting ini, dapat tetap bertumbuh dan berbuah dengan baik. Seperti anak kecil yang mau memberikan kesempatan kepada Paderewski untuk ikut bermain dan menyempurnakan lagu 'twinkle twinkle little star' yang sedang dimainkannya tadi, demikian jugalah hendaknya kita bergantung kepada-Nya.

So that we the branches can grow well and produce much fruit, Just like that little child that is willing to give Paderewski the opportunity to play together with him to make that song 'twinkle twinkle little star' perfect, so should we depend on Him.

Ketika kita sedang melakukan pelayanan, ketika kita sedang membangun persekutuan jemaat, kalau kita sungguh mau bergantung dan berharap kepada DIA, serta mau membiarkan kuasa Kristus yang bekerja di tengah-tengah kita, Tuhan Yesuslah yg akan menyempurnakan setiap karya pelayanan kita itu menjadi karya yang sangat luar biasa!

When we are serving others, when we are building up the fellowship of the congregation, if we truly want to depend and hope on HIM, and are willing to let the power of Christ work in the midst of us, the Lord Jesus Christ will perfect each service making it extraordinary in every way.

Seperti kisah 5 roti dan 2 ikan, yang tertulis dalam Injil Yohanes 6: 1-14. Ketika anak kecil dalam kisah tersebut mau menyerahkan 5 roti dan 2 ikan miliknya kepada Tuhan Yesus, maka secara luar biasa 5 roti dan 2 ikan disempurnakan oleh Tuhan Yesus untuk memberi makan 5000 keluarga!

Just as in the story of the 5 loaves of bread and the 2 fishes, as written in the gospel of John 6:1-14. When a little boy in that story was willing to give his 5 loaves and 2 fishes to the Lord Jesus, then miraculously the 5 loaves of bread and the 2 fishes were perfected by the Lord Jesus to feed 5000 men and their families.

Saudaraku, sekarang bagaimana dengan kita para pengikut Tuhan Yesus yang hidup di jaman ini? Minggu yang lalu, Pastor Stanley, mengingatkan kepada kita semua, supaya kita tidak stagnan rohani, atau berhenti secara spiritual, melainkan kita harus terus bertumbuh dengan membuang semua kejahatan, tipu muslihat, kemunafikan, iri hati serta fitnah.

So my brothers and sisters, what is the situation now with the followers of the Lord Jesus who live in this age? Last week, Pastor Stanley Pouw reminded us all to not remain spiritually stagnant, or to stop growing spiritually, instead we need continue to grow by laying aside all malice, all deceit, hypocrisy, envy and all evil speaking.

Pastor Stanley juga mengajak setiap kita untuk berintrospeksi diri, memeriksa apakah kita ini sedang dan masih bertumbuh? Saudaraku, kalau kita ini mau jujur, barangkali kita akan dapat segera melihat bahwa di jaman ini banyak orang Kristen, sebagai ranting-ranting pokok anggur, sedang mengalami stagnan rohani dan kemudian tidak lagi bertumbuh.

Pastor Stanley also asked each one of us to be introspective, to check to see if we are still growing. My brothers and sisters, let us be real honest, maybe we can quickly see that in this age there are many Christians, as branches of the grape vine, who are spiritually stagnant and are not growing.

Karena apa saudara? Karena sebagai ranting, sesungguhnya kita seringkali sudah tidak lagi tinggal, bahkan tidak menyambung pada pokok anggur, yaitu Tuhan Yesus.

Why is that brother and sister? It is because as a branch, we often do not remain, we are not even connected to the grape vine that is the Lord Jesus.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dari sedemikian banyak ranting atau para pengikut Kristus yang sedang mengalami stagnan rohani dan tidak bertumbuh tadi, ada dua kelompok yang paling menonjol dan banyak ditemukan dalam persekutuan-persekutuan jemaat dimana-mana pada saat ini.

Brothers and sisters loved by the Lord Jesus Christ, from all the many branches or all those followers of Christ that are experiencing spiritual stagnation and are not growing as I said, there are two groups that stand out and are often found in congregation fellowships everywhere at this time.

Yang pertama, adalah kelompok ranting yang merasa bahwa talenta mereka itu terlalu sedikit, terlampau kecil, bahkan merasa talenta mereka itu tidak ada artinya. Sehingga, kelompok inipun selalu merasa bahwa mereka tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan pelayanan di tengah-tengah persekutuan jemaat itu.

The first is a group of branches that feel that their talents are not enough and too small, they even feel that their talents don't mean anything. And because of that, this group always feels that they do not have the ability to serve the congregational fellowship they are in.

Bahkan banyak pengikut Kristus yang kalau diminta untuk membantu tugas-tugas kerja pelayanan ini dan itu, segera saja berdalih: "Wah, jangan saya, saya ini tidak mampu. Saya ini tidak bisa apa-apa! Saya ini talentanya cuma kecil dan sederhana. Kalau terpaksa, saya cuma bisa jadi penerima atau penyambut tamu kebaktian saja!"

In fact many followers of Christ if they are asked to help in different service tasks they quickly find an excuse. "Oh, I can't do much. I just have small and simple talents. And if I have to, I can at most be just greeting at our service."

Saudaraku, mengapa tugas untuk menerima atau menyambut tamu kebaktian dibidang '**cuma**'. Seolah-olah menerima atau menyambut tamu kebaktian di depan pintu gereja itu adalah tugas pelayanan yang sepele, tugas pelayanan yang sama sekali tidak berarti! Tidak!

*My brothers and sisters, why do you call that task of greeting visitors for the church service as '**just greeting**'? As if the task of greeting visitors for the service at the front door of the church does not mean anything and is such a worthless job! No!*

Kalau kita mau menyambut setiap pengunjung kebaktian di pintu gereja, dengan selalu bergantung dan berharap kepada Kristus, maka, ketika kita menyapa sambil tersenyum kepada setiap pengunjung kebaktian: "Selamat sore bapak, selamat sore ibu, mari silahkan!", Tuhan Yesus yang akan menyempurnakan sapaan serta senyuman saudara tadi menjadi sapaan yang sangat menyentuh hati.

If we welcome every visitor at the front door of the church while we continually depend and hope for Christ, then when we greet every person that comes to church while smiling and saying, "Good evening Sir, good evening Mam, please come in!" the Lord Jesus will perfect that greeting and smile to become a greeting that will deeply touch hearts.

Pengunjung kebaktian yang mungkin semula merasa asing, akan diubahkan oleh Tuhan Yesus menjadi merasa nyaman untuk beribadah dan bersekutu bersama kita di tempat ini! Dan saudara, bangku-bangku yang kosong

itupun akan Tuhan Yesus isi, sampai penuh! Tuhan Yesus yang akan hadirkan banyak orang, lewat setiap sapaan serta senyuman para penyambut tamu kebaktian yang disempurnakan oleh Tuhan Yesus sendiri.

Visitors to the church that maybe in the beginning felt strange will be changed by the Lord Jesus to feel comfortable and called to worship and to have fellowship with us in this place. And brothers and sisters, these empty seats also will be filled by the Lord Jesus until they are full! The lord is the One who will bring in a lot of people through every greeting and every smile of the greeter when it is perfected by the Lord Jesus Himself.

Saudaraku, kalau banyak ranting atau para pengikut Kristus yang merasa tidak mampu melayani dan kemudian berdalih seperti tadi, yang sebenarnya terjadi adalah mereka sesungguhnya tidak percaya kepada Tuhan Yesus.

My brothers and sisters, if many branches or followers of Christ feel they are not able to serve and subsequently avoid doing it as we described, what actually is happening is that they do not really believe in the Lord Jesus.

Tidak percaya kalau Tuhan Yesus itu bisa menyempurnakan apapun tugas pelayanan yang sedang mereka kerjakan. Itulah sebabnya, pengikut Kristus ini kemudian akan mengalami stagnan rohani dan tidak bertumbuh. Karena sebagai ranting, barangkali, mereka sebetulnya sudah tidak lagi menyambung pada pokok anggurnya.

They do not believe that the Lord Jesus is able to perfect whatever task in serving others that they are performing. And that is the reason that these followers of Christ experience spiritual stagnation and do not grow. Because as branches they maybe really not connected anymore to their grapevine.

Yang kedua adalah sebaliknya. Kelompok ranting atau para pengikut Tuhan Yesus yang menyadari bahwa mereka dikaruniai banyak talenta. Biasanya, pengikut Kristus atau kelompok ranting ini selalu memulai pelayanan mereka itu dengan sangat baik. Mereka mau memakai setiap talenta yang Tuhan karuniakan untuk melakukan tugas-tugas pelayanan yang memuliakan nama Tuhan, dan sering meraih hasil yang luar biasa dan mendatangkan banyak pujian.

The second group is just the opposite. This is the group of branches which are followers of Christ who realize that they have been graced with many talents. Usually these followers of Christ or this group of branches always starts out serving others very well. And often they accomplish a lot and are praised a lot.

Namun, ketika keberhasilan-keberhasilan yang diikuti oleh banyak pujian itu mulai bermunculan, berhati-hatilah saudara! Karena pada saat itu, pintu menuju ke kesombongan dan ketinggian hati sedang dibukakan lebar-lebar oleh sang iblis.

But when these results accompanied with much praise come out, be very careful brothers and sisters. Because the door that very moment is opened wide by the devil to let pride and arrogance in.

Iblis terus melontarkan kata-kata sanjungan yang mencobai: "Ooo sungguh luar biasa, kamu memang hebat! Tidak ada orang lain seperti kamu! Ayo, jadilah yang nomer satu!" Pada saat keberhasilan dan pujian itu menyanjung diri, banyak pengikut Kristus yang terjebak ke dalam kesombongan dan ketinggian hati.

The devil will praise you with smooth words that will test you, "Oh wonderful, you are so great! There is no one like you! Go on and be number one!" And when these results and the praises flatter you, many followers of Christ become trapped in pride and arrogance.

Ada sebuah cerita lain: Dalam sebuah perjalanan kereta api, seorang pendeta tua kebetulan duduk berdampingan dengan seorang calon pendeta yang masih muda. Calon pendeta muda ini, adalah seorang calon pendeta yang sangat pandai.

There is another story: On a certain train trip, an older pastor happened to sit next to a young associate pastor. And this young pastor in training was a very smart and clever man.

Kotbahnya bagus dan sangat diminati banyak jemaat. Pelayanannya gesit dan kreatif. Kepemimpinan serta pengembalaan anggota jemaatnyapun cukup baik. Pendek kata, calon pendeta yang masih muda ini sangat dihargai dan selalu menuai banyak sanjungan dari jemaatnya.

He preached very well and he was liked very much by many people. He served tirelessly and he was very creative. He had good leadership abilities and he shepherded his congregation well. In short, this young associate minister was well respected and received a lot of praise from his congregation.

Mula-mula, pendeta tua itu mulai menceritakan kisah panggilanannya. Setelah itu, dia ganti bertanya kepada calon pendeta muda itu: "Sekarang ceritakanlah bagaimana riwayat panggilanmu?" Calon pendeta muda ini

memandang sejenak wajah sang pendeta tua itu, dan menjawab: "Ceritanya itu sederhana saja, pak pendeta. Tuhan membutuhkan saya!"

In the beginning, the old pastor began to tell about the story of his calling. After that, he asked that young associate pastor, "Now describe to me how you were called to the ministry." The associate minister looked for a moment at the old pastor's face and replied, "My story is very simple, Pastor. The Lord needs me."

Dengan sangat kaget, sang pendeta tua itu menjawab: "O ya? Wah luar biasa! Seingat saya dalam Injil hanya satu kali saja Tuhan Yesus itu mengatakan bahwa Dia membutuhkan sesuatu, yaitu ketika Tuhan Yesus akan masuk ke Yerusalem untuk yang terakhir kalinya. Tuhan Yesus mengatakan, Dia membutuhkan seekor keledai!"

Very surprised the pastor answered, "Oh ya? Wow that is incredible! As much as I remember from the Gospel there is only one time where the Lord Jesus said that He needed something, and that is when the Lord Jesus wanted to enter Jerusalem for the last time. The Lord Jesus said that He needed a donkey!"

Saudaraku, ketika banyak keberhasilan atau kesuksesan yang Tuhan sudah karuniakan dalam pembangunan jemaat dan pelayanan-pelayanan gerejawi, dan menghasilkan banyak pujian serta sanjungan, banyak para pengikut Kristus yang kemudian menjadi mirip dengan calon pendeta muda dalam cerita kita tadi.

My brothers and sisters, when there are a lot of results or successes that the Lord has graced you with in building up the congregation and in many church service projects, which result in much praise and flattery, many Christians will become like that associate pastor that we just described.

Ketika pembangunan jemaat itu membuah hasil, segera saja muncul pernyataan, "Kalau bukan karena aku, apakah jemaat ini dapat berkembang sedemikian pesat? Kalau bukan karena aku, gereja ini tidak mungkin menjadi sehebat ini! Kalau bukan karena aku, apakah pelayanan ini dapat mencapai sukses?"

When building up the church has great results, the question quickly becomes, "Is it not because of me that the congregation has grown this fast? If it wasn't for me, surely this church would not have grown this well. If it wasn't for me would these programs have worked with as much success?"

Masih banyak lagi statement² yang senada, yang menunjukkan kesombongan dan ketinggian hati.

Namun saudara, jika keberhasilan dan kesuksesan itu telah membuat kita merasa mampu melakukan segala sesuatu dengan kekuatan sendiri, sebenarnya kita telah melupakan Tuhan yang telah menyempurnakannya!

There are many more statements that sound similar, which would show pride and arrogance. But brothers, if this success and these results have made you feel as if you are able to do things based on your own strength, actually that shows that we have forgotten the Lord who is able to make things perfect.

Dan jangan-jangan, sebagai ranting, kita sesungguhnya sudah tidak lagi menyambung dengan sang Pokok Anggur. Maka wajarlah kalau kita kemudian mengalami stagnan rohani dan kemudian tidak lagi bertumbuh.

And, God forbid, as branches we are not connected anymore to the Grape Vine. So it is justified that we then are spiritually stagnant and are unable to grow.

Saudaraku, sore ini Tuhan Yesus mau mengingatkan kepada setiap kita, para pengikut-NYA yang ada di tempat ini: **Akulah pokok anggur, dan kamulah ranting-rantingnya, di dalam Aku, kamu akan berbuah lebat, namun diluar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa.** Amin.

Brothers and sisters, this evening the Lord Jesus wants to remind every one of you, all of His followers that are here tonight: "I am the vine, you are the branches. He who abides in Me, and I in him, bears much fruit; for without Me you can do nothing." Amen.